

**PENGARUH AKTIVITAS KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL
REMAJA USIA 13-18 TAHUN DI BLOK 1 DESA GEMBONGAN INDUK
KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON**

Ahmad Safiq Latifi, Suklani, Suteja

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: safiqinterista@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya aktivitas keagamaan seperti jamiahan remaja setiap malam jum'at, kegiatan ngaji di Mushola dan di Rumah, dll. Tetapi dengan banyaknya aktivitas keagamaan di Desa Gembongan Induk Blok 1 tersebut semakin banyak pula perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun yang menyimpang. Hal ini tidak bisa dibiarkan karena akan berdampak buruk kepada generasi yang akan datang di Desa Gembongan Induk Blok 1 tersebut, kalau saja dibiarkan anak-anak yang masih kecil akan terbawa lingkungan yang kurang baik akibat dari remaja yang berperilaku sosial kurang baik di Desa Gembongan Induk Blok 1 tersebut. Aktivitas keagamaan yang di dalamnya berisi tentang pengajaran agama Islam bertujuan siapapun yang mengikuti aktivitas keagamaan tersebut dapat memiliki akhlak yang mulia, bisa mencerminkan perilaku sosialnya dengan baik karena sudah mengikuti aktivitas keagamaan, karena nilai-nilai yang terkandung didalam aktivitas keagamaan berisi tentang nilai-nilai kebaikan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk: 1) Mengetahui aktivitas keagamaan di Desa Gembongan Induk Blok 1 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon; 2) Mengetahui perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Desa Gembongan Induk Blok 1 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon; 3) mengetahui pengaruh aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Desa Gembongan Induk Blok 1 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif (hitungan) dengan menggunakan pendekatan empirik/ lapangan. Adapun teknik-

tekniknya antara lain: 1) Pengumpulan data, dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket; 2) Analisis data hasil penelitian, dengan menggunakan prosentase. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas keagamaan dikategorikan Baik terbukti dari hasil angket yang menunjukkan nilai prosentase 83% dan skor rata-ratanya sebesar 83,25. Perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun dikategorikan Baik terbukti dari hasil angket yang menunjukkan nilai prosentase 75% dan skor rata-rata 75,25. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun diperoleh nilai sebesar 0,73 karena berada pada interval 0,70-0,90.

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktif/ak·tif/ a l giat (bekerja, berusaha): *ia -- di bidang olahraga*; 2 lebih banyak penerimaan daripada pengeluaran: neraca pembayaran --; 3 dinamis atau bertenaga (sebagai lawan statis atau lembam); 4 mampu beraksi dan bereaksi: nitrogen --; 5 Dok mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang biak (tentang penyakit, sel, dan sebagainya): *dia mengidap penyakit tuberkulosis*. Sedangkan secara istilah aktivitas adalah giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun bekerja. Aktivitas juga bisa diartikan melakukan segala sesuatu yang dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya. (Daradjat, 2008: 137-138) Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kesibukan yang dilakukan oleh seseorang.

Secara etimologis kata agama dari kata ‘a’ dan ‘gama’. ‘A’ berarti tidak, ‘gama’ berarti kacau. Agama berarti tidak kacau. Agama dari kata ‘a’ dan ‘gam’, ‘a’ berarti tidak, ‘gam’ berarti pergi. Maksudnya agama diwariskan secara turun temurun, tidak pergi keturunan lain. Dalam Islam agama disebut “ad din”, berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa Inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. “Dienullah” berarti agama Allah. Secara epistemologis agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Aminuddin, dkk, 2006: 35)

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan kepada Tuhan”. Jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama. Aat Syafaat dkk (2008: 154) Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah kesibukan mengerjakan berbagai kegiatan yang Islami yang dilakukan oleh seseorang pada waktu-waktu tertentu.

Kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir. Teratur dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At- Taubah/9:122.

وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنِينَ يَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: “122. Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Terilhami oleh tugas mulia dari setiap Nabi dan Rasul, Sabda Rasulullah SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (و مسلمرواه البخاري)

Artinya: “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu telah dikongkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian dilingkungan masyarakat, baik di Masjid, di Mushola, diperumahan, perkantoran dan tempat lainnya.

Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Adapun sosial adalah keadaan yang di dalamnya terdapat kehadiran orang lain. Dengan demikian, perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara orang berpikir, merasa, dan bertindak karena kehadiran orang lain. Hal ini dapat juga diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain. (Arifin, 2015: 8).

Sedangkan Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai

kematangan”. (Ali dan Asrori, 2004: 9) Menurut hasil observasi awal penulis, di Blok 1 Desa Gembongan Induk khususnya ada hal yang menurut penulis janggal yaitu banyaknya aktivitas keagamaan seperti jamiahan remaja setiap malam jum’at, kegiatan ngaji di Mushola dan di Rumah, dll. Tetapi dengan banyaknya aktivitas keagamaan di Blok 1 Desa Gembongan Induk tersebut semakin banyak pula perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun yang menyimpang. Maksudnya memiliki perilaku sosial yang kurang baik, ada apa? Kenapa bisa terjadi? Itulah pertanyaan yang selalu ada di pikiran penulis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan diperoleh data bahwa aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan baik. Tetapi, masih banyak sekitar 70% remaja peserta aktivitas keagamaan yang perilakunya secara sosial tidak baik, seperti merokok, berkata yang kurang sopan dll. Permasalahannya adalah, mengapakah banyaknya aktivitas keagamaan tidak atau belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Dari pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah aktivitas keagamaan di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sudah dikategorikan baik?
- b. Apakah perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sudah dikategorikan baik?
- c. Adakah pengaruh aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah tersajinya suatu deskripsi yang mengungkapkan tentang tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

- b. Untuk mengetahui perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

PEMBAHASAN

Menurut kamus besar bahasa indonesia aktif/ak·tif/ a 1 giat (bekerja, berusaha): *ia -- di bidang olahraga*; 2 lebih banyak penerimaan daripada pengeluaran: neraca pembayaran --; 3 dinamis atau bertenaga (sebagai lawan statis atau lembam); 4 mampu beraksi dan bereaksi: nitrogen --; 5 Dok mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang biak (tentang penyakit, sel, dan sebagainya): *dia mengidap penyakit tuberkulosis*. Sedangkan secara istilah menurut Daradjat (2011: 137-138) Aktivitas adalah giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun bekerja. Aktivitas juga bisa diartikan melakukan segala sesuatu yang dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kesibukan yang dilakukan oleh seseorang.

Secara etimologis kata agama dari kata ‘a’ dan ‘gama’. ‘A’ berarti tidak, ‘gama’ berarti kacau. Agama berarti tidak kacau. Agama dari kata ‘a’ dan ‘gam’, ‘a’ berarti tidak, ‘gam’ berarti pergi. Maksudnya agama diwariskan secara turun temurun, tidak pergi keturunan lain. Dalam Islam agama disebut “ad din”, berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa Inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. “Dienullah” berarti agama Allah. Secara epistemologis agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Aminuddin, dkk, 2006: 35)

Sedangkan menurut Abdullah Ali (2005: 118) Agama sebagai salah satu aspek kebutuhan hidup bagi manusia, yang berawal dari perasaan takut, khawatir dan rasa bodoh atau kurang percaya diri, telah mendorong manusia mencari zat Tuhan yang

dapat memberikan perlindungan, memberikan kekuatan bagi keselamatan hidupnya. Sedangkan keagamaan menurut Wjs Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Aat Syafaat dkk (2008: 154) Berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan kepada Tuhan”. Jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.

Demikian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan aturan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Terkandung didalamnya ialah ikatan agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari dan ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah kesibukan mengerjakan berbagai kegiatan yang Islami yang dilakukan oleh seseorang pada waktu-waktu tertentu.

Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Adapun sosial adalah keadaan yang di dalamnya terdapat kehadiran orang lain. Dengan demikian, perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara orang berpikir, merasa, dan bertindak karena kehadiran orang lain. Hal ini dapat juga diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain. (Arifin, 2015: 8-9)

Sedangkan menurut Philip Robinson sebagaimana dikutip oleh Lubis (2015: 41-42) Definisi sosial yang dikembangkan oleh Max Weber untuk menganalisis tindakan sosial (*social action*). Bagi Weber, pokok persoalan sosiologi yaitu bagaimana memahami tindakan sosial antarhubungan sosial, di mana “tindakan yang penuh arti” itu ditafsirkan untuk sampai pada penjelasan kausal. Untuk mempelajari tindakan sosial, Weber menganjurkan metode analitiknya melalui penafsiran dan pemahaman (*interpretative understanding*), atau menurut terminologinya disebut dengan *verstehen*.

Weber menjelaskan bahwa setiap aksi sosial pada dasarnya dapat dibedakan menjadi empat tipe ideal, yaitu orientasi tujuan (*goal oriented*) dan orientasi nilai (*value oriented*) yang keduanya digolongkan kepada aksi rasional (*rational action*).

Karena kedua bentuk aksi sosial ini muncul dari pertimbangan panjang akal pikiran, bukan dengan sikap yang reflektif. Sebaliknya dua tipe ideal yang lain: tradisi, yaitu sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan setiap saat dilakukan; dan afektual, yaitu respons yang sifatnya adalah berkenaan dengan perasaan suka atau tidak suka.

Menurut Ali dan Asrori (2004: 9) Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode yang lain dalam jangka kehidupannya, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Sedangkan menurut Golinko sebagaimana dikutip oleh Yudrik Jahja (2011: 219-220) Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*.

Penelitian ini dilaksanakan di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian berdasarkan Surat Keterangan Nomor: 0449/In.08/F.I.I/PP.009/01/2017 dilakukan terhitung mulai dari tanggal 02 Januari s/d 02 Maret 2018 yang dilakukan secara bertahap.

Sumber Data:

- a. Sumber *Literer (field literature)* yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.
- b. *Field Research* yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditentukan. Sedangkan menurut (Suharsimi, 2013: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti aktivitas keagamaan di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon yang keseluruhan kurang lebih 32 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2016: 118)

Untuk mengetahui jumlah sampelnya, penulis berpedoman pada kaidah yang dikemukakan oleh Suharsimi (2006: 120) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%”.

Berdasarkan ketentuan tersebut, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang, jadi seluruh populasi dijadikan sampel, karena seluruh populasi dijadikan sampel dan sampelnya adalah seluruh populasi, karena subjeknya kurang dari 100 maka penelitian ini disebut penelitian populasi sebagaimana dikatakan Suharsimi.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (Variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”, sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”, (Martono, 2012: 57).

Teknik Pengumpulan Data:

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016: 204) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. (Subana, dkk, 2000: 29) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh Desa guna mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang diambil berbentuk catatan harian, sejarah masjid dan Dewan Kemakmuran Masjid, dan tentang kehidupan keagamaan masyarakatnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari kegunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2016: 199)

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. (Subana, dkk, 2000: 30)

Skala Likert

Jawaban Alternatif	Skor Pernyataan Positif
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

(Sugiyono, 2015: 135)

Teknik Analisis Data:

1. Uji Variabel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menganalisis per variabel dengan menggunakan buku Suharsimi (2006: 253), yaitu menghitung rata-rata per indikator dan membandingkan per-item pernyataan angket. Apakah berada di atas rata-rata atau di bawah nilai indikator, ketika di bawah dinyatakan rendah, ketika di atas dinyatakan tinggi.

2. Korelasi (*Pearson Product Moment*)

Data diambil melalui angket kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a) Analisis Data Kuantitatif

Penulis mengambil hasil angket kemudian menghitung prosentase dengan mempergunakan rumus: jumlah jawaban (frekuensi) dibagi jumlah kemungkinan jawaban dikali 100.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah orang yang menjawab alternatif

N = Jumlah responden seluruhnya

100% = Bilangan tetap (Sudijono, 2014: 43)

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*. Analisa korelasi ini digunakan untuk mencari derajat hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

N = Jumlah subjek penelitian.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y.

$\sum X$ = Jumlah skor asli variabel X.

$\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel Y.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item.

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

(Subana, dkk, 2000: 148-149).

Hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara pengaruh aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun diBlok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dengan jumlah 0,73 apabila diprosentasikan menjadi 73% sedangkan sisanya 27% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,73$ jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi tersebut menunjukkan positif, yang berarti variabel X (aktivitas keagamaan) dan variabel Y (perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun) memiliki korelasi yang positif.

Apabila dilihat besarnya r_{xy} sebesar 0,73 ternyata terletak pada interval 0,70-0,90. Berdasarkan kriteria tersebut maka makna koefisien korelasi termasuk ke dalam kategori korelasi yang tinggi, sehingga kita dapat menginterpretasikan yaitu terdapat korelasi antara pengaruh aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Maka pada $\alpha = 0,05\%$ dan db 30 diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 0,361 Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,730 > 0,361$), hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya

signifikan. Dengan demikian variabel bebas (X) aktivitas keagamaan terdapat pengaruh yang signifikan.

Jadi aktivitas keagamaan memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun sebesar 53,3% dan 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain, diluar dari variabel aktivitas keagamaan. Seperti pola asuh orang tua, lingkungan, teman, dan lain sebagainya.

Berdasarkan perhitungan “r” *product moment* dihasilkan hasil Uji-T menunjukan nilai $t_{hitung} = 5,913$. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan t_{tabel} untuk penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis nol, pada taraf signifikan α (0,05) dan derajat kebebasan ($n-2$). Dalam penelitian ini derajat kebebasannya yaitu 30. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,697$.

Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,913 > 1,697$). sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas keagamaan di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan Baik, dengan skor rata-rata hasil angket sebesar 66,53 dan dalam prosentase nilai 83% yang berada pada interval 75-100 %.
- 2) Perilaku sosial remaja usia 13- 18 tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan Baik, dengan skor rata-rata hasil angket sebesar 60,17 dan dalam prosentase nilai 75% yang berada pada interval 75-100 %.
- 3) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (menurut uji statistik) antara aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18

tahun diBlok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dimana diperoleh nilai 73%, sedangkan 27% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh orang tua, lingkungan, pergaulan dengan teman dan lain sebagainya. Hal ini berarti semakin tinggi aktivitas keagamaan di Blok 1Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Maka akan semakin tinggi pula perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun diBlok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon yang dikategorikan baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Saran Untuk Remaja

- 1) Remaja Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, hendaknya lebih intens untuk mengikuti aktivitas keagamaan, agar terhindar dari kegiatan-kegiatan yang negatif.
- 2) Remaja Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, harus sadar bahwa mengikuti aktivitas keagamaan mendapatkan banyak manfaat.
- 3) Remaja Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, harus kreatif dan banyak memberikan manfaat untuk orang sekelilingnya.

b. Saran Untuk Ustad dan Guru Ngaji

- 1) Ustad yang dimaksud di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, adalah pemimpin jamiahan remaja setiap malam jum'at beliau orang yang dituakan, berharap selalu memberikan contoh yang baik kepada para remaja di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.
- 2) Guru ngaji di Mushola di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon bernama Abah Aman, sudah barang tentu

harus selalu sabar dalam menghadapi murid-muridnya, dan juga selalu istiqomah menjalankan kewajibannya`.

- 3) Guru ngaji yang melaksanakan pengajian di Rumahnya bernama Abah Amin, beliau adalah saudara kembar dari Abah Aman, selain remaja yang mengaji disana ada juga bapak-bapak dan ibu-ibu yang ikut mengaji, beliau adalah panutan untuk murid-muridnya, seorang guru selalu memberi contoh yang baik untuk murid-muridnya.

c. Saran Untuk Pemerintah Desa Gembongan Induk

- 1) Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon adalah Desa yang kecil namun masyarakatnya saling gotong royong, saling membantu satu sama lafgin, mudah-mudahan pemerintah Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon tidak memandang Blok 1 Desa Gembongan ini dengan sebelah mata, namun menyamaratakannya dengan Blok-blok yang lain, pemerintah Desa Gembongan Induk harus selalu memberi dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan masyarakatBlok 1 Desa Gembongan Induk, khususnya mengenai aktivitas-aktivitas keagamaan yang ada di Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul, 2015, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Ali dan Asrori, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aminuddin, dkk, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ali, Abdullah. 2005, *Sosiologi Islam*, Cirebon: TP
- Daradjat, Zakiah, dkk, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*,
(<https://kbbi.web.id/aktif>, diakses tanggal 29 Desember 2017)
- Lubis, Ridwan, 2015, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaat, TB. Aat, dkk, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Subana, dkk, 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- . 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers